

## IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PROGRAM LAYANAN DI LKP EXCELLENT KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Rina Yati<sup>1</sup>, Sutrisni Andayani<sup>2</sup>, Ihsan Dacholfany<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Bandar Mataram

<sup>2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [rinayati1305@gmail.com](mailto:rinayati1305@gmail.com)<sup>1</sup>

[trisnimath.andy@gmail.com](mailto:trisnimath.andy@gmail.com)<sup>2</sup>

[muhammadihsandacholfany@gmail.com](mailto:muhammadihsandacholfany@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi dan menganalisis implementasi pengelolaan pendidikan non formal di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent Lampung Tengah, dengan fokus pada peningkatan mutu program layanan. Pendidikan nonformal memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di luar lingkungan sekolah formal. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan nonformal di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent masih memiliki beberapa tantangan dan hambatan yang mempengaruhi mutu program layanan. Tantangan yang teridentifikasi meliputi kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi, kekurangan fasilitas dan peralatan, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan nonformal. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh lembaga untuk meningkatkan mutu program layanan, seperti pelatihan dan pengembangan staf, pembaruan kurikulum, dan kerjasama dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pengelolaan pendidikan nonformal di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu program layanan. Langkah-langkah yang telah diambil oleh lembaga tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi lembaga kursus dan pelatihan serupa serta pihak terkait lainnya dalam meningkatkan mutu program layanan pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Mutu Program Layanan, Pengelolaan Pendidikan Nonformal

### Abstract

*The purpose of this study was to investigate and analyze the implementation of management of non-formal education at the Excellent Course and Training Institute in Central Lampung, with a focus on improving the quality of service programs. Non-formal education has an important role in meeting educational needs outside the formal school environment. The techniques used in this research are data collection techniques through observation, questionnaires, interviews, and documentation studies. The collected data were then analyzed using descriptive analysis methods. The results of the study show that the management of non-formal education at the Excellent Course and Training Institute still has several challenges and obstacles that affect the quality of the service program. Identified challenges include a lack of qualified human resources, a lack of facilities and equipment, and a lack of public understanding of the importance of non-formal education. However, this research also found several efforts that have been made by institutions to improve the quality of service programs, such as staff training and development, curriculum updating, and collaboration with related parties. Based on the results of the analysis, this study concluded that the implementation of management of non-formal education at Excellent Courses and Training Institutions has made a positive contribution in improving the quality of service programs. The steps taken by the agency show significant progress. This research is expected to provide input and recommendations for similar course and training institutions and other related parties in improving the quality of non-formal education service programs.*

Keywords: Service Program Quality, Management of Non-Formal Education.

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu cara pembelajaran yang dapat diselenggarakan dan terstruktur di luar pendidikan formal yang meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Menurut Tudor (dalam Nurmalita, 2018:2) yaitu bahwa “Pendidikan nonformal dirasa dapat mengembangkan hasil belajar pada pendidikan formal yang diperoleh di sekolah, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung pada tataran tertentu, melainkan pembelajaran sepanjang seumur hidup”. Sedangkan menurut Dacholfany (2018), “belajar tidak hanya melalui sekolah, tetapi juga melalui pertemuan informal (pelatihan) dan diskusi kelompok di mana mereka berbicara tentang masalah mereka, dengan demikian, diharapkan dapat mempromosikan dan menciptakan sumber daya, menghasilkan alumni yang berkualitas memiliki pemahaman tentang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi serta kondisi iman, takwa, sehingga mereka dapat menguasai, mengembangkan diri dan menerapkannya berdasarkan nilai-nilai agama, moral dan etika berakhlak mulia menurut aturan agama dan pemerintah”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 26 ayat 1 dan 2 menyatakan: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pendidikan nonformal ditujukan untuk pengembangan kekuatan siswa, dengan fokus pada perolehan pengetahuan dan keterampilan fungsional dan pembentukan hubungan profesional dan pribadi”. Namun menurut Hidayat (2019:85), “dalam pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan, pemerintah lebih banyak berinvestasi pada pendidikan formal, sedangkan perhatian pada pendidikan informal sangat terbatas”.

Perkembangan Lembaga Kursus dan Pelatihan atau di singkat LKP saat ini, membuat lembaga nonformal seperti kursus makin dicari oleh masyarakat Indonesia. Program layanan kursus semakin meluas juga meningkat dari tahun ke tahun. Teknologi terkini membutuhkan pemahaman yang baru agar orang dapat menggunakannya pada kehidupan mereka. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, muncul mata kuliah baru. Banyak lembaga pendidikan yang tergerak untuk mengimplementasikan jenis program ataupun layanan baru yang lebih menarik bagi masyarakat sekitar. Lembaga nonformal baru juga mulai bermunculan untuk mengangkat profil kursus serta bisnis pembelajaran di Indonesia.

Lembaga Kursus dan Pelatihan juga merupakan organisasi yang melmbantu masyarakat khususnya dalam jasa pendidikan, kursus juga pelatihan. Melihat peminatnnya adalah masyarakat umum dengan demikian lembaga ini semestinya dikelola dengan penuh bertanggung jawab dan terbuka. Manajemen yang bertanggung jawabitu berarti Lembaga Kursus dan Pelatihan harus beroperasi berdasarkan standar nilai dan peraturan perundang-undangan Indonesia. Lembaga Kursus dan Pelatihan harus mematuhi standar, nilai juga peraturan serta undang-undang yang sedang berjalan,

terutama yang berkaitan terkait penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pendidikan lebih lanjut. lembaga pendidikan nonformal ini belum banyak dikenal masyarakat, karena kebanyakan orang mengira bahwa kursus tersebut adalah lembaga konseling pendidikan, yang biasanya diselenggarakan secara privat oleh tutor rumahan setelah jam sekolah berakhir dan sebagian dari masyarakat memahami bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kejar paket A, B atau C, serta program mutu layanan pada Lembaga Kursus dan Pelatihan masih belum sesuai dengan standar kebutuhan dunia kerja dan industri.

Memperhatikan permasalahan di atas, maka penelitian ini terfokus pada Implementasi Pengelolaan Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Mutu Program Layanan di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Excellent Kabupaten Lampung Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan tahapan penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu: 1) tahapan pra-lapangan; 2) tahapan pekerjaan lapangan; dan 3) tahapan analisis data.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent yang terletak di Desa Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Informan dari penelitian ini adalah pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent, instruktur dan tenaga kependidikan, peserta didik, alumni dan dunia kerja dan industri yang bekerjasama dengan LKP Excellent. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi lapangan, dokumentasi dan kuisisioner.

Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini mengacu pada tahapan analisis kualitatif menurut Hardani (2020) yaitu pengolahan data dan penarikan kesimpulan. pengolahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari tahap penyuntingan data, pengkodean, dan tabulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di LKP Excellent diperoleh data bahwa pengelolaan lembaga pendidikan non formal tidaklah jauh berbeda dengan pengelolaan pendidikan formal yang di dalamnya memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan yang matang dan dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan akan menghasilkan cita-cita atau visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan pembelajaran pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Excellent diawali dengan penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan rincian minggu efektif. Perencanaan disini juga meliputi penyempurnaan kurikulum, penentuan materi, metode, strategi, alat atau media, sumber belajar, evaluasi dan kriteria kelulusan minimal kompetensi dasar. Kurikulum yang dirancang bersama dunia kerja dan industri (DUDI) untuk program tata busana atau menjahit dan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk program komputer, serta kurikulum merdeka untuk program bimbingan belajar, yakni kurikulum yang berpusat pada peserta didik bukan lagi guru sebagai pemain utama. Hal ini selaras dengan pernyataan Qosim (2016) bahwa “ Pembelajaran di kelas berfokus pada guru, lebih aktif dari siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran, rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa tidak mampu memahami dan menguasai materi yang disajikan. Masalah ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar”

Manajemen pembelajaran pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent dimulai dari inovasi manajemen dan pembelajaran meliputi, penyusunan visi dan misi serta tujuan satuan yang dikemas sesuai dengan kebutuhan pasar. Penelitian dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan masyarakat setempat dan memperbaiki kurikulum yang ditawarkan oleh lembaga. Ini akan membantu memastikan relevansi program dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan terkini di bidang yang diminati. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan oleh Yani (2020) yang mengemukakan bahwa “Fungsi perencanaan sebagai langkah awal manajemen harus dilakukan dengan hati-hati karena perencanaan memberikan arahan, pedoman dan kunci bagi fungsi organisasi, manajemen dan pengendalian”. Sementara menurut Hasma dkk, “ membuat rencana dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran adalah satu hal yang paling utama yang dilakukan guru sebelum belajar baik daring maupun luring.

Pengorganisasian pada LKP Excellent mencakup orang, materi, dan fasilitas. Manajer telah membagi-bagi tugas kepada anggotanya untuk menjalankan tugas agar mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama-sama. Evaluasi kinerja instruktur juga dilibatkan dalam penyampaian materi, metode pengajaran, interaksi dengan peserta latihan, dan kemampuan memotivasi dan menginspirasi peserta didik.

Sejalan dengan pengorganisasian, menurut Miradj dan Sumarno (dalam Hidayati, 2020), yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan non formal, diperlukan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pendidikan non formal adalah salah satu tenaga pengajar yang terlibat dalam pendidikan nonformal adalah pengawas pendidikan kegiatan nonformal berdasarkan tugasnya, yang meliputi pengawas PAUD, pengawas pendidikan kesetaraan dan literasi dan penilik kursus dan pelatihan.

Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent. Kesesuaian ini meliputi baik dalam hal teori maupun praktik. Temuan peneliti yaitu bahwa dengan dibantu penggunaan perangkat lunak pendukung, atau penggunaan media digital adalah dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas program layanan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent.

Proses pelaksanaan rencana ini dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan pengajaran, hal ini penting dilakukan karena proses ini adalah inti dari pembelajaran, tanpa proses tersebut tujuan tidak akan tercapai.

Pengawasan dan evaluasi sebagai salah satu bentuk manajemen di LKP Excellent meliputi supervisi internal dan eksternal. Supervisi internal dilakukan oleh pimpinan lembaga kepada instruktur dan tenaga administrasi. Supervisi eksternal dilakukan oleh dinas terkait. Evaluasi lembaga untuk program bahasa Inggris, komputer, dan tata busana dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK). Sejalan dengan kesimpulan oleh Ulyani dan Zohriah (2023) hal yang tidak boleh terlewatkan dalam kaitannya dengan pengawasan dan evaluasi adalah pelaporan, menurutnya yaitu “penyampaian kemajuan atau hasil kegiatan atau pemberian informasi mengenai segala hal yang berkenaan dengan tugas dan fungsi pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis sehingga tercipta sebuah persepsi manajemen”.

Tentunya hal tersebut di atas adalah sejalan dengan kesimpulan menurut Setiadi (dalam Ahmad dkk, 2022) yaitu bahwa Manajemen pendidikan non formal sangat penting untuk mencapai penguasaan program yang telah diberikan sebelumnya”. Dengan kata lain, pemangku kepentingan memainkan peran paling penting sebab mereka pengatur yang terlibat langsung dalam mengelola program-program yang telah disusun melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

## 2. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent

Kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan program kursus dan pelatihan adalah dalam hal mengurus izin operasional. Izin kursus diterbitkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai legalitas atas penyelenggaraan kursus di wilayah kerjanya. Namun hal ini berlaku beberapa tahun yang lalu, dan untuk perizinan saat ini harus melalui perizinan satu pintu yang sebelumnya harus mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan. Izin penyelenggaraan kursus berlaku 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan mengajukan permohonan perpanjangan dengan melampirkan persyaratan-persyaratan yang berlaku. Lembaga kursus yang telah memperoleh izin harus memperpanjang izin kursus selambat-lambatnya satu bulan sebelum izin kursus berakhir dengan melampirkan fotocopy izin penyelenggaraan kursus sebelumnya dan persyaratan lain sesuai dengan ketentuan kepala dinas Kabupaten/Kota. Biaya pengurusan izin operasional kursus bergantung pada luas bangunan yang digunakan oleh satuan pendidikan, semakin luas bangunan, maka semakin besar biaya perizinan.

## 3. Keberhasilan Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam Meningkatkan Mutu Layanan

Peningkatan mutu pendidikan sejatinya diawali dari program yang diterapkan untuk satuan pendidikan dan pengembangan kurikulum. Upaya yang telah dilakukan oleh LKP Excellent dalam meningkatkan mutu layanan, antara lain penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, meningkatkan kualitas

instruktur melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti baik secara daring maupun luring serta perbaiki dalam proses pembelajaran melalui evaluasi diri yang telah dilakukan oleh para instruktur. Pimpinan yang memiliki kreativitas yang dapat membuat lembaga yang dipimpinnnya lebih baik pula, sarana dan prasarana terkait dengan kelas, maupun teknologi informasi dan komunikasi, berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengembangan kurikulum pada pendidikan nonformal adalah sangat diperlukan untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Muyassaroh dan Fitri (2021) yang menyimpulkan bahwa Langkah pertama dan paling utama dalam keberhasilan lembaga pelatihan adalah mencakup hal yang berkenaan dengan inovasi pengembangan kurikulum pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang menyenangkan, yang berinovasi dan penuh kreativitas dapat mendorong anak-anak terbangun motivasinya. Namun, proses pembelajaran tergantung dari potensi instruktur, kecakapan instruktur, dan kemampuan instruktur dalam mengolah kelas, sebab suksesnya suatu pendidikan tidak terlepas dari peran para pendidik yang didukung dengan sarana dan prasaran yang baik. Selaras dengan pernyataan Nugroho (2016) “beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan belajar siswa dengan meningkatkan minat bagi siswa, yang juga meningkatkan motivasi siswa menggunakan media dalam pembelajaran. partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kreatifitas mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian dapat mengkaji dampak dari pendidikan nonformal yang diberikn oleh lembaga ini meliputi evaluasi perubahan positif dalam keterampilan, peningkatan kesempatan kerja dan kontribusi terhadap masyarakat setempat.

#### 4. Mutu Layanan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa kuisioner dan di dalamnya memuat faktor fisik (tangibles), kehandalan (reliability), daya tanggap (responsivness), jaminan (assurance), dan empati (empaty) terhadap responden yang terdiri dari intruktur, staf, peserta didik, wali murid dan alumni, maka diperoleh temuan antar lain fasilitas yang disediakan LKP Excellent tergolong baik namun perlu ditingkatkan ketersediaan fasilitas yang lebih baik, seperti jumlah kursi yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik program bahasa inggris sehingga peserta didik belajar di lantai teras ruang tunggu dan kurangnya kipas atau pendingin ruang pada kelas bimbingan belajar. Kehandalan dan Pendukung lain, daya tanggap, jaminan dan pelayanan yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent tergolong baik.

Adapun penelitian yang relevan dengan Implementasi Pengelolaan Pendidikan Nonformal Dalam Meningkatkan Mutu Program Layanan di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Excellent, antara lain:

Penelitian Tyas Tikha Oktafiana (2013: 112-114) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP N 1 Bantul”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan program penjaminan mutu pembelajaran di SMP N 1 Bantul dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian, tahap pengawasan,
- b. Faktor pendukung adalah komitmen dari warga lembaga pendidikan, fasilitas yang memadai, serta input siswa yang berkualitas,
- c. Upaya yang dilakukan adalah mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran dan membenahan fasilitas lembaga pendidikan pendukung mutu pembelajaran.

Penelitian Noor Salamah (2016: 85) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Jepara”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Jepara, mencakup enam fungsi. Keenam fungsi tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Dari keenam fungsi pengelolaan yang dilakukan oleh LKP Nissan Fortuna Jepara, terdapat beberapa fungsi yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya berada pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan penilaian. Sedangkan kekurangannya berada pada fungsi pembinaan dan pengembangan.

Dalam fungsi pembinaan, LKP Nissan Fortuna Jepara masih kurang memperhatikan kompetensi pedagogik pendidik dan pada tenaga kependidikannya kurang memperhatikan kompetensi penguasaan TIK. Sehingga berdampak pada fungsi pengembangan yaitu pengembangan lembaga kurang berbasis TIK. Seperti pemantauan alumni yang masih menggunakan cara tradisional tanpa melibatkan TIK (tidak ada sistem pemantauan alumni online), atau keberadaan blog sebagai situs resmi yang belum terkelola secara maksimal. Pendidik pun masih kesulitan dalam menghadapi perbedaan karaktersistik peserta didik. Faktor pendukung pengelolaan LKP Nissan Fortuna Jepara adalah pengelola, sarana prasarana dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana dan kurangnya keterlibatan TIK dalam pengelolaan lembaga.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent telah melaksanakan pendidikan nonformal dengan baik dalam memberikan program layanan kepada masyarakat. Lembaga ini memiliki fasilitas yang cukup memadai dan tenaga pengajar yang berkualitas. Implementasi pengelolaan pendidikan nonformal di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent terdiri tahap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Proses pengelolaan ini dilakukan dengan baik dan terstruktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, dkk. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Non-Formal Ditinjau Dari Perspektif Akreditasi. *Jurnal Sustainable*. 5(1), h.42-49.

- Dacholfany, M. Ihsan. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Metro Lampung. *Jurnal TAPIS*. 2(1), h.43-74.
- Hardani, Ahyar, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. .CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Hidayat, Yayat. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Non Formal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (2), h. 84-92.
- Hidayati, Lilik. (2020). Strategi pengendalian mutu program pendidikan nonformal dan informal pada saat pandemic covid-19. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 6(4), h.151-155.
- Muyassaroh dan Fitri. (2021). Management Of Nonformal Education Institution In Optimizing Services To Community: A Case Study. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(3), h.14 – 27.
- Nurmalita. T. (2018). *Analisa Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Bagian Pendidikan Non Formal Beserta Permasalahan dan Solusinya*. Makalah disajikan dalam Tugas 1. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Nur. H, dkk. (2020). Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal. *Jurnas Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), h. 1570.
- Qosim, M. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. Kasubag Pascasarjana UIN Alauddin Makasar. *Jurnal Diskursus Islam*. 4 (1) h. 484.
- Salamah. N (2016). Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Jepara.h. 85.
- Tikha.T (2013). Implementasi Program Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP N 1 Bantul. Skripsi. h.12-114
- Ulyani dan Zohriah. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 8(1), h. 11-22.s
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Wibowo,N. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMKN 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. 1 (2) h. 129
- Yani, Ivo. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Memenuhi Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan Nonformal. *Jurnal ilmiah PTK PNF*. 15(2), h.175-188.